

ABSTRAK

PT. XYZ merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi dan menjual berbagai macam aksesoris pipa. *Protector* pipa merupakan produk utama yang dihasilkan PT. XYZ. Proses produksi *protector* pipa secara singkat terbagi menjadi 2 tahapan, *injection* dan *threading*. Proses *threading* menghasilkan produk jadi yang diproduksi dengan *strategy make to order*. Dalam produksinya PT. XYZ melebihi jumlah *protector* yang diproduksi sebanyak 3% dari permintaan agar perusahaan tidak harus melakukan produksi untuk memenuhi *emergency purchase order*. Produksi *protector* disesuaikan dengan permintaan *costumer* karena setiap *costumer* memiliki spesifikasi *thread* masing-masing, sehingga produk berlebih belum tentu dapat terjual. Dalam penyimpanan produk *protector* pipa, penyimpanan produk tidak dapat melebihi 1 tahun karena kualitas produk menurun sehingga produk tidak dapat dijual dan harus dilakukan *recycle*.

Data permintaan *emergency purchase order* produk *protector* pipa tidak memiliki distribusi data tertentu sehingga digunakan metode inventori tak tentu berisiko terkendali dalam penentuan kebijakan persediaan pada setiap produk.

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode inventori tak tentu berisiko terkendali, PT. XYZ dapat mengetahui jumlah persediaan optimal untuk setiap produk *protector* pipa. Pemilihan metode inventori tak tentu berisiko terkendali memberikan penghematan total biaya persediaan sebesar 8% jika dibandingkan dengan kondisi aktual.

Kata Kunci : Persediaan, Metode Inventori Tak Tentu Berisiko Terkendali, *Overstock*, *Emergency Purchase Order*.